



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Media -Media Pembelajaran

**Modul Pembelajaran Draing Kolaboratif
Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sejarah**

Penyusum

Dhalia Soetopo, M.Pd

I Nyoman Bayu Pramatha, M.Pd

DAFTAR ISI

Peta Konsep

Pendahuluan

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
- C. Deskripsi Singkat Materi

Kegiatan Pembelajaran

- 1. Sumber dan Media Pembelajaran
- 2. Sumber Pembelajaran
- 3. Pengertian Media Pembelajaran
- 4. Kegunaan/ Fungsi Media
- 5. Keistimewaaan Media
- 6. Kriteria Pemilihan Media
- 7. Jenis-Jenis Media Pembelajaran
- 8. Prinsip Pemilihan Media
- 9. Aktivitas Pembelajaran

F. Rangkuman

G. Latihan/ Kasuss/Tugas

H. Umpan Balik

Daftar Pustaka

Peta Konsep

Media Pembelajaran



Kegiatan 1

Hakikat Media Pembelajaran

Fungsi Media Pembelajaran

Peranan Media Pembelajaran

Kegiatan 2

Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Karakteristik Media Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran



Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat mampu memahami konsep sumber dan media pembelajaran dengan baik.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. MENJELASKAN KONSEP SUMBER BELAJAR YANG RELEVAN DENGAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK UNTUK MATA PELAJARAN SEJARAH.
2. MENJELASKAN KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN YANG RELEVAN DENGAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK UNTUK MATA PELAJARAN SEJARAH
3. MEMBEDAKAN JENIS SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERDASARKAN KARAKTERISTIKNYA.
4. MENJELASKAN KRITERIA KUALITAS SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH.
5. MENGETAHUI KRITERIA PEMILIHAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH
6. MENJELASKAN PRINSIP PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH



C. URAIAN MATERI

1. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

KEBERHASILAN DALAM MENGAJAR MERUPAKAN DAMBAAN SETIAP GURU. INDIKASI KEBERHASILAN GURU ADALAH BILA SELURUH SISWA MAMPU MENANGKAP MAKNA TENTANG PENGETAHUAN YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU SEHINGGA SISWA TERSEBUT MAMPU MENUMBUHKEMBANGKAN POTENSI YANG DIMILIKINYA YANG PADA AKHIRNYA SISWA DAPAT MEMPEROLEH MANFAAT SECARA LANGSUNG DALAM KEHIDUPANNYA. DISADARI BAHWA UNTUK MENUJU SUATU KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BUKAN MERUPAKAN HAL MUDAH, SEBAB BANYAK KOMPONEN YANG HARUS DIPADUKAN ANTARA LAIN GURU, SISWA, MATERI, METODE, SUMBER BELAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT EVALUASI DAN LAIN SEBAGAINYA. KOMPONEN YANG SANGAT MENENTUKAN ADALAH GURU. MENGAPA DEMIKIAN? SEBAB GURULAH YANG DIBERI KEWENANGAN UNTUK MENGATUR DAN MEMADUKAN SEMUA KOMPONEN YANG DIBUTUHKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN. IMPLIKASI DARI PENERAPAN PRAKTEK BELAJAR INI ADALAH DIGUNAKANNYA BERBAGAI SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG MEMPUNYAI POTENSI UNTUK MENAMBAH WAWASAN DAN KONTEKS BELAJAR SERTA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPERTI SLIDE, FILM, RADIO, TELEVISI DAN KOMPUTER YANG DILENGKAPI DENGAN CD ROM DAN HUBUNGAN DENGAN INTERNET DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK MENGAKSES BERBAGAI INFORMASI TENTANG ISU-ISU LOKAL, NASIONAL DAN GLOBAL.

2. SUMBER PEMBELAJARAN

(1) SUMBER BELAJAR

A) PENGERTIAN SUMBER BELAJAR

KOMPONEN SUMBER BELAJAR TIDAK BISA DILEPASKAN DARI PROSES BELAJAR MENGAJAR, APABILA MENINGINKAN SUATU KEBERHASILAN PENGAJARAN, HAL INI KARENA SUMBER BELAJAR MERUPAKAN MASUKAN DALAM PROSES PENGAJARAN ITU SENDIRI. MASALAH SUMBER BELAJAR MEMANG MASIH BELUM BANYAK MENARIK PERHATIAN, SEHINGGA SEBAGIAN BESAR DALAM PROSES PENGAJARANNYA KOMPONEN GURU MASIH MERUPAKAN SUMBER BELAJAR YANG PALING UTAMA. DI LAIN PIHAK PENDIDIK MASIH ENGGAN MEMANFAATKAN SUMBER BELAJAR YANG ADA DI SEKITARNYA UNTUK DISAJIKAN DALAM PROSES PENGAJARANNYA. KEENGGANAN INI DISEBABKAN KARENA MASIH KURANGNYA ATAU MINIMNYA PENGETAHUAN GURU TENTANG SUMBER BELAJAR SEHINGGA PESERTA DIDIK HANYA MENGETAHUI BAHWA PESAN-PESAN YANG DISAMPAIKAN ITU LEWAT PENDIDIK SAJA, AKIBATNYA PESERTA DIDIK TIDAK TERTARIK UNTUK MEMPELAJARI SUMBER-SUMBER BELAJAR YANG LAIN SELAIN DARI PENDIDIK. SUJANA DAN RIVAI DALAM BUKUNYA TEKNOLOGI PENGAJARAN MENULISKAN BAHWA PENGERTIAN SUMBER BELAJAR BISA DIARTIKAN SECARA SEMPIT DAN SECARA LUAS. PENGERTIAN SECARA SEMPIT DIMAKSUDKAN MISALNYA BUKU-BUKU ATAU BAHAN-BAHAN TERCETAK LAINNYA, SEDANG SECARA LUAS ITU TIDAK LAIN ADALAH DAYA YANG BISA DIMANFAATKAN GUNA KEPENTINGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR, BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN SECARA TIDAK LANGSUNG, SEBAGIAN, ATAU KESELURUHAN. HUSNAN, DKK. DALAM MAKALAHNYA YANG BERJUDUL SUMBER BELAJAR DAN ALAT PERAGA MENULISKAN: SUMBER BELAJAR MERUPAKAN SUMBER BAHAN YANG BERUPA DATA, BENDA-BENDA ATAU INFORMASI YANG SANGAT MEMBANTU GURU DAN SISWA DALAM MENCAPAI TUJUAN PENGAJARAN



Menurutnya sumber belajar tidak terbatas pada benda-benda fisik seperti radio, surat kabar, sawah, sungai dan sebagainya tetapi dapat berupa peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita dan sumber belajar dapat pula berupa media pengajaran. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas ternyata pengertian sumber belajar dapat diartikan secara sempit dan secara luas.

1) Dalam arti sempit, sumber belajar hanya terkait dengan buku dan bahan-bahan cetak untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendidik.

2) Dalam arti luas, sumber belajar adalah segala apa yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar guna memudahkan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi Sumber Belajar

Dengan melihat potensi yang dimiliki sumber belajar yang demikian besar untuk pencapaian tujuan pendidikan maka sumber belajar dapat berfungsi sebagai berikut:

1) Menimbulkan kegairahan belajar. Bukan guru saja yang dapat dijadikan tumpuan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, melainkan lingkungan sekitar, manusia sumber (nara sumber) juga dapat dijadikan pegangan dalam memecahkan masalah.

2) Memungkinkan adanya interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan. Lingkungan yang sudah dirancang oleh pendidik untuk disajikan dalam proses belajar mengajarnya akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.

3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengalaman-pengalaman langsung mempunyai nilai tersendiri bagi peserta didik yang tetap akan mengakar pada pikirannya untuk waktu yang relatif lama.

4) Memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan tingkat kemampuannya.

5) Menghilangkan kekacauan penafsiran yang berbeda itu akibat sumber yang digunakan belum bisa menggambarkan atau menjelaskan hakekat/pengertian dari sesuatu yang diajarkan

B) MACAM-MACAM SUMBER BELAJAR

- 1. SUMBER BELAJAR YANG DIRENCANAKAN. SUMBER YANG DIRENCANAKAN YAITU SUMBER BELAJAR YANG MEMANG DENGAN SENGAJA DIRENCANAKAN DAN DIPERSIAPKAN UNTUK MENUNJANG KEBERHASILAN DARI PROSES BELAJAR MENGAJAR, CONTOH: LABORATORIUM.**
- 2. SUMBER BELAJAR YANG TIDAK DIRENCANAKAN. SUMBER BELAJAR YANG TIDAK DIRENCANAKAN YAITU SUMBER BELAJAR YANG PADA DASARNYA TIDAK DIRENCANAKAN DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN NAMUN KARENA KEADAAN DAN KONDISINYA DIMUNGKINKAN DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK KEBUTUHAN PENDIDIKAN MAKA KEADAAN ATAU SITUASI TERSEBUT DAPAT DIJADIKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR. CONTOH RUMAH SAKIT PADA AWALNYA HANYA DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN KESEHATAN SUATU MASYARAKAT, TETAPI RUMAH SAKIT TERSEBUT DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR APABILA SESEORANG SEDANG MEMBICARAKAN POKOK BAHASAN TENTANG KESEHATAN.**

PENGGOLONGAN SUMBER BELAJAR MENJADI 2 BAGIAN TERSEBUT TIDAKLAH MUTLAK, HAL INI MASING-MASING AHLI DAPAT MEMBAGI BERDASARKAN PENGETAHUANNYA MASING-MASING: MENURUT AECT (ASSOCIATION OF EDUCATION COMMUNICATION TECHNOLOGY) MELALUI KARYANYA "THE DEFINITION OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY (1977) MENGLASIFIKASIKAN SUMBER BELAJAR MENJADI 6 MACAM:

- 1. PESAN (MESSAGE) IALAH INFORMASI YANG DITERUSKAN OLEH KOMPONEN LAIN DALAM BENTUK IDE ATAU GAGASAN, FAKTA, PENGERTIAN DAN DATA.**
- 2. MANUSIA (PEOPLE) IALAH ORANG YANG BERTINDAK SEBAGAI PENYIMPAN INFORMASI SANGATLAH TEPAT APABILA DIKATAKAN BAHWA MANUSIA ADALAH SUMBER DARI SEGALA SUMBER BELAJAR.**
- 3. BAHAN (MATERIALS) IALAH PERANGKAT LUNAK YANG MENGANDUNG PESAN DISAJIKAN KEPADA PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PERANTARA MELALUI ALAT/PERANGKAT KERAS ATAUPUN OLEH DIRINYA SENDIRI.**
- 4. PERALATAN (DEVICE) IALAH PERALATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENYAMPAIKAN PESAN YANG TERSIMPAN DALAM BAHAN (MATERIALS).**
- 5. TEKNIK/METODE (TECHNIQUE) YAITU PROSEDUR ATAU ALUR YANG DIPERSIAPKAN DALAM MEMPERGUNAKAN BAHAN PELAJARAN, PERALATAN, SITUASI DAN ORANG UNTUK MENYAMPAIKAN PESAN. CONTOH SUMBER BELAJAR YANG DIRANCANG ADALAH CERAMAH, DEMONSTRASI, TANYA JAWAB DAN SEBAGAINYA**

6) Lingkungan (setting) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan/ditransmisikan baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, atau non fisik. Suasana belajar contoh sumber belajar yang direncanakan untuk jenis ini adalah ruangan kelas, perpustakaan, auditorium. Sedang sumber belajar yang tidak direncanakan adalah taman rekreasi, kebun, museum, toko, balai kesehatan masyarakat dan sebagainya



c) Petunjuk Penggunaan Sumber Belajar

Menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari pendidik. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa tidak bisa terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai. Perencanaan itu mencakup semua sumber belajar baik yang berkaitan dengan manusia maupun non manusia, baik sumber belajar yang dierncanakan atau yang hanya dimanfaatkan. Maksud dari perencanaan ini agar setiap komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar dirancang sedemikian rupa, sehingga seluruh komponen saling berinteraksi dan berantaraksi secara sistematis sehingga keberadaan sumber belajar tersebut betul-betul dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.



Ada beberapa hal yang perlu diketahui pendidik dalam merencanakan sumber belajar, antara lain:

1. Tujuan pembelajaran hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang tepat.
2. Mengkaji materi yang akan diajarkan. Hal itu perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
3. Tentukan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi (bila sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan). Dalam menentukan obyek kunjungan hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, mudah tidaknya perjalanan, lama waktu yang diperlukan, keamanan peserta didik.
4. Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan

5. Menentukan kegiatan pendidik dan peserta didik. Misalnya untuk pendidik pemilihan strategi, metode pengajaran disesuaikan dengan sumber belajar, mempersiapkan perijian, penentuan kelompok, dan lain sebagainya, sedang untuk peserta didik, mengamati suatu proses, mencatat apa yang terjadi, wawancara dengan nara sumber dan lain sebagainya.

6. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perlengkapan kesehatan, dan lain sebagainya.



3. Pengertian Media Pembelajaran

Para ahli memberi batasan media pembelajaran berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Akan tetapi, dari berbagai batasan yang diberikan oleh para ahli itu ada persamaan pengertian, bahwa media sebagai penyalur pesan. Agar didapat gambaran yang jelas tentang media pembelajaran, berikut ini pendapat beberapa ahli:

1) S. Gerlach dan P. Elly dalam bukunya *Teaching and Media* (1971) memberi batasan media secara luas dan sempit. Dalam arti yang luas, media meliputi orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa belajar. Bila pengertian ini yang diikuti maka guru dan lingkungan sekolah termasuk media. Dalam pengertian yang sempit, media meliputi grafik, gambar, alat-alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi.

2) Robert M. Gagne dalam bukunya *The Condition of Teaching* (1970) menggunakan istilah media pembelajaran untuk menunjukkan berbagai komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa sehingga terjadi proses belajar. Termasuk dalam pengertian ini guru, objek, berbagai macam alat mulai dari buku sampai televisi.

3) Association of Educational Communication and Technology (AECT), yaitu suatu ikatan para ahli teknologi komunikasi pendidikan di Amerika memberikan batasan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.



Wow!



4) Wilkinson (1980), mengartikan media sebagai segala alat dan bahan selain buku teks yang dapat dipergunakan untuk informasi penyampaian informasi dalam suatu situasi belajar mengajar.

5) Hamidjoyo dan Dirgosemarto (1981), media adalah segala bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.

6) Luhan dan Dirgosoemarto (1981), media adalah sarana yang disebut channel karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu tertentu.

7) Blake dan Horalsen (dalam Dirgosoemarto, 1981) media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan nama suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Dengan batasan-batasan itu, Arief S. Sadiman merumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dewasa ini, kadang membingungkan antara media dan alat praga, karena pada alat atau benda yang sama kadang orang menyebutnya sebagai media dan bagi orang yang lain menyebutnya sebagai alat praga. Untuk mengetahui perbedaan antara media dan alat praga/alat bantu hanyalah pada fungsinya, bukan pada substansi. Suatu sumber belajar dikatakan alat praga jika hal tersebut digunakan untuk mempragakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkret, misalnya dengan mengajar tumbuhan dengan membawa gambar tumbuhan atau benda aslinya tersebut ke kelas. Sebagai alat bantu jika alat/benda itu digunakan untuk mempermudah tugas mengajar, fungsinya hanya sebagai alat bantu saja, tidak terkandung pesan/isi/bahan pelajaran. Dalam pelajaran tentang kuman misalnya, bantuan mikroskop sebagai alat pengajaran sangat penting. Demikian pula dalam pelajaran menggambar, mistar atau kuas berfungsi sebagai alat pengajaran yang sering diperlukan. Lain halnya dengan media, yaitu, selalu mengandung pesan atau isi pelajaran didalamnya, merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan belajar dan ada pembagian tanggung jawab antara guru kelas atau dosen di satu pihak dan sumber lain di lain pihak.



Kalau dilihat perkembangannya, pada mulanya media memang hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu mengajar yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi siswa. Kelamahan praktik penggunaan alat bantu visual pada saat itu ialah bahwa orang terlalu memusatkan perhatian pada alat visualnya saja dan kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan instruksional, produksi dan evaluasinya. Untuk lebih mengkonkretkan penyajian pesan, sekitar pertengahan abad 20 mulai digunakan alat audio sehingga lahirlah istilah alat bantu audiovisual. Usaha tersebut terus berlanjut dengan munculnya pendapat Edgar Dale dalam mengklasifikasikan sepuluh tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi itu dikenal dengan nama kerucut pengalaman Dale

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala wujud yang dapat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar/mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.





4. Kegunaan/Fungsi Media

Dalam proses belajar mengajar seringkali apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa mengalami penyimpangan-penyimpangan bahan ajar yang diberikan guru tidak dapat diterima oleh siswa secara baik. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap siswa. Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu digunakan media dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di samping berfungsi sebagai penyaji stimulus (informasi sikap, dan lain-lain) media juga berfungsi meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Beberapa fungsi media dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Media dapat menyamakan pengamatan. Pengamatan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Media dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar, maka materi yang disampaikan akan lebih benar, kongkrit dan realistis. Dengan demikian akan mempermudah siswa memahami materi.
- Media dapat mengatasi keterbatasan dalam hal ruang. Contoh benda-benda yang telah berada di ruang-ruang tertentu tidak mungkin dapat dipindahkan ke dalam kelas. Borobudur yang berada di Magelang, Gunung Bromo yang berada di Jawa Timur.
- Media dapat mengatasi keterbatasan ukuran. Contohnya obyek yang disampaikan oleh guru terlalu kecil atau terlalu besar. Dengan menggunakan media kesulitan bisa diatasi, obyek yang terlalu kecil dapat digunakan gambar atau alat pembesar (mikroskop). Demikian pula obyek yang besar dapat menggunakan gambar.
- Media dapat mengatasi keterbatasan waktu berarti peristiwa yang terjadi pada masa lampau tidak mungkin diulang lagi. Untuk mempelajari peristiwa lampau dapat melalui foto atau rekaman video.
- Media pembelajaran memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan walaupun media pembelajaran yang digunakan berupa gambar, namun siswa akan dapat berinteraksi.
- Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Peserta didik akan lebih bergairah dalam belajar.



5. Keistimewaan Media

Gerlach dan Ely dalam bukunya "Teaching and Media: A Systematic Approach" mengemukakan ada tiga keistimewaan media, yaitu keistimewaan fiksatif, keistimewaan manipulatif, dan keistimewaan distributif. Ketiga keistimewaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :



1. Keistimewaan Fiksatif Keistimewaan fiksatif berkenaan dengan kemampuan media untuk menangkap, menyimpan, dan kemudian menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini memungkinkan suatu obyek dapat dipotret, digambar atau direkam, kemudian disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditampilkan serta diamati kembali. Keadaan obyek yang ditampilkan sesuai dengan obyek nyatanya.
2. Keistimewaan Manipulatif Keistimewaan ini berkaitan dengan kemampuan media untuk menampilkan kembali suatu obyek, peristiwa atau kejadian dengan berbagai macam cara sesuai keperluan. Maksud obyek atau kejadian itu ditampilkan dengan perubahan ukuran, kecepatan, serta dapat diulang-ulang penampilannya. Obyek yang disajikan diubah sesuai dengan keperluannya.
3. Keistimewaan Distributif Keistimewaan distributive yaitu dalam sekali penampilan suatu obyek atau kejadian dapat menjangkau pengamat yang sangat besar jumlahnya dan tersebar dalam kawasan yang sangat luas. Misalnya penggunaan televisi, surat kabar, atau radio. Keistimewaan ini berkenaan dengan kemampuan media dalam menyebarkan informasi yang dikandungnya kepada sejumlah penerima lebih banyak.



6. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media antara lain:

- Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- Keterampilan guru menggunakannya, artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki arti apa-apa.
- Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para peserta didik. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
- Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.
- Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, antara lain biaya, ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan.

7. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

- Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.
- Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb.
- Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
- Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
- Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.



Kasey trying out the new computers in ICT Class this July

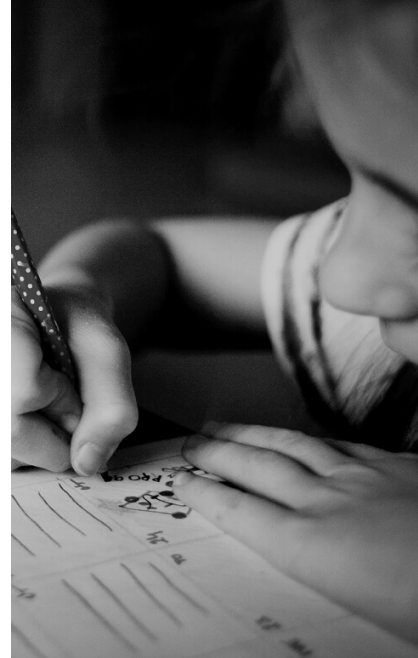
8. Prinsip Pemilihan Media

- Setiap tindakan memerlukan cara penanganan yang berbeda. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelas memerlukan kiat dan strategi yang berbeda-beda pula, termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Sebelum kita melakukan pemilihan media, ada beberapa asumsi dasar yang perlu kita ingat, yaitu:
- Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan, karena itu kita perlu memilih media yang sesuai dengan karakteristik media tersebut.
- Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang perlu. Namun harap diingat, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, justru akan membingungkan siswa dan tidak akan memperjelas pelajaran. Oleh karena itu, pilihlah media yang memang sangat diperlukan dan jangan berlebihan.
- Penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif. Lebih baik memilih media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh siswa daripada media canggih namun justru membuat siswa kita terheran-heran pasif.
- Sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pelajaran. Tentukan bagian materi mana saja yang akan kita sajikan dengan bantuan media. Rencanakan bagaimana strategi dan teknik penggunaannya.
- Hindari penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekedar pengisi waktu kosong saja. Jika siswa sadar bahwa media yang digunakan hanya untuk mengisi waktu kosong, maka kesan ini akan selalu muncul setiap kali guru menggunakan media. Penggunaan media yang sembarangan, asal-asalan, "daripada tidak dipakai", akan membawa akibat negatif yang lebih buruk daripada tidak memakainya sama sekali.
- Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media. Kurangnya persiapan bukan saja membuat proses kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan efisien, tetapi justru mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini terutama perlu diperhatikan ketika kita akan menggunakan media elektronik.

D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Untuk memahami konsep sumber dan media pembelajaran, anda perlu membaca secara cermat modul ini, gunakan referensi lain sebagai materi pelengkap untuk menambah pengetahuan anda. Dengarkan dengan cermat apa yang disampaikan oleh pemateri, dan tulis apa yang dirasa penting. Pembelajaran dilaksanakan secara individu dan kelompok, menggunakan pendekatan andragogi, humanistik dan konstruktivis. Silahkan berbagi pengalaman anda dengan cara menganalisis, menyimpulkan dalam suasana yang aktif, inovatif dan kreatif, menyenangkan dan bermakna. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi ini mencakup :

1. Aktivitas individu, meliputi tugas membaca dengan cermat materi dalam modul ini, sehingga dapat dipahami substansi yang disajikan.. Selama membaca, anda dapat menganalisis materi diklat menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki, atau menggunakan referensi lain yang relevan. Selanjutnya kerjakanlah latihan/tugas pada LK1 yang disediakan pada sub Latihan/Kasus/Tugas.
2. Aktivitas kelompok meliputi kegiatan mendiskusikan atau menyelesaikan permasalahan yang disajikan pada LK2 di sub Latihan/Kasus/Tugas. Untuk kepentingan kerja kelompok, anda bersama teman-teman peserta diklat perlu membentuk 6 kelompok, dengan memilih model pengelompokan yang dianggap efektif. Setiap kelompok menetapkan ketua, sekretaris atau peran-peran yang dituntut oleh model kelompok yang dipilih. Selanjutnya .setiap kelompok mengerjakan tugas pada LK2. Anda dalam kelompok dapat bertukar pengalaman mengenai proses dan hasil diskusi yang sudah dicapai. Rumuskan kesimpulan dan laksanakan refleksi pada akhir kegiatan setiap kelompok



F. RANGKUMAN

Sumber belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar. Sumber belajar yang dimaksud meliputi pesan (message), orang (people), bahan (material/software), alat (devices/hardware), teknik (technique) dan lingkungan (setting). Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari sumber belajar yang dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Media merupakan perpaduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware. Media pembelajaran bisa kita pahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran dan digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses komunikasi tersebut, terlihat bahwa media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Seringkali dijumpai bahwa antara sumber belajar, media, alat peraga memiliki pengertian yang berbeda sama sekali, yang seakan-akan ada pembatas yang sangat ketat. Hal ini dapat dimaklumi bahwa sumber belajar, media, alat peraga memiliki fungsi yang berbeda. Artinya pembedaan itu dikarenakan fungsi benda/barang itu sendiri. Benda/barang itu bisa berfungsi sebagai sumber belajar, karena dari benda/barang itu memberi informasi. Dengan benda/barang yang sama berfungsi sebagai media, karena dari benda/barang itu dapat mengantarkan pesan. Sedang benda/barang itu berfungsi sebagai alat peraga, karena benda/barang itu diperagakan. Sumber dan media pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran karena dapat mempercepat pemahaman/mempermudah proses pembelajaran.

G. UMPAN BALIK

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi sumber dan media pembelajaran?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi sumber dan media pembelajaran?
3. Apa manfaat materi sumber dan media pembelajaran terhadap tugas Bapak/Ibu di sekolah?
4. Setelah Saudara mempelajari modul diatas, apakah yang akan saudara lakukan terhadap ketersediaan sumber dan media yang di sekolah/madrasah ditempat Bapak/Ibu bertugas?

DAFTAR PUSTAKA

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

HEEKEREN, H.R. VAN. 1955. PREHISTORIC LIFE IN INDONESIA. DJAKARTA: SOEROENGAN.
SOEJONO, R. P. 1976. TINJAUAN TENTANG PENGKERANGKAAN PRAAKSARA INDONESIA. JAKARTA: PROYEK PELITA PEMBINAAN KEPURBAKALAN DAN PENINGGALAN NASIONAL.

SOEKMONO.1973. PENGANTAR SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA; VOLUME 1.JAKARTA: YAYASAN KANISIUS.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KARTODIRJO, SARTONO. 1993. PENGANTAR SEJARAH INDONESIA BARU: 1500-1900. JAKARTA: PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
DAULAY, IS. 1983. PENJELAJAH-PENJELAJAHTERMASYUR DALAM SEJARAH. JAKARTA: PENERBIT MUTIARA.

NUGROHO, WAHYU DAN SYACHRIAL ARIFFIANTONO. 2005. PENGARUH PERDAGANGAN DAN PELAYARAN KUNO. MALANG: PUSAT PENGEMBANGAN PENATARAN GURU IPS DAN PMP MALANG.

SARDIMAN,AM.TANPATAHUN. PERKEMBANGAN PELAYARAN DAN PERDAGANGAN DUNIA SAMPAI ABAD XVI. DIREKTORAT PENDIDIKAN LANJUTAN PERTAMA, DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
SAYONO, JOKO. 2004. PERDAGANGAN DAN PELAYARAN KUNO SERTA KEDATANGAN BANGSA EROPA DI INDONESIA. MAKALAH. POESPONEGORO, MARWATI DJOENED (DKK). 1994. SEJARAH NASIONAL INDONESIA JILID II. JAKARTA. BALAI PUSTAKA.

TERIMA KASIH ATAS PEMBERIAN
HIBAH IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN DARING
KOLABORATIF 2023 DARI
DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN
KEMAHASISWAAN DIREKTORAT
JENDRAL DIKTI, RISET, DAN
TEKNOLOGI TAHUN 2023

